

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Raffi Putra Kamaski

r.kamaski@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of financial ratio of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return to Assets (ROA), and Price to Book Value (PBV) as the independent variables, on the stock return (dependent variable) at the Banking companies during 2021 until 2023. Whereas that year was an endemic year of COVID-19 and post-recovery. The research applies quantitatively. The statistics data test through multiple linear regression analysis and classical assumption tests were used to seek the influence of financial ratios on stock returns. Furthermore, the population consists of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 34 Banking companies were observed as a sample. The result shows that: (1) Loan to Deposit Ratio (LDR) does not affect the stock return of Banking companies, (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) does not affect the stock return, (3) Return on Assets (ROA) did not affect the stock returns, and (4) Price to Book Value (PBV) had a positive effect on the stock return.

Keywords: loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on assets, price to book value, stock returns (capital gain).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return to Assets (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* sebagai *variable independent*, apakah berpengaruh pada *Return Saham (Variable dependent)* pada perusahaan perbankan untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Dimana pada tahun tersebut merupakan tahun endemic COVID-19 dan pasca pemulihannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, melakukan uji data statistic melalui analisis *regresi linier* berganda serta melakukan uji asumsi klasik dalam mencari pengaruh ratio-rasio keuangan terhadap *return* saham. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang listing sahamnya di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling method* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Sehingga diperoleh 34 perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan, (2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (4) *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on assets, price to book value, return saham (capital gain).*

PENDAHULUAN

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para *investor*. Dua keuntungan yang akan diperoleh yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen dibagikan dari keuntungan perusahaan dalam suatu tahun berjalan kepada para pemilik saham sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian dividen tersebut terlebih dahulu melalui persetujuan mayoritas pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut.

Rasio Finansial atau rasio keuangan merupakan alat Analisa keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas). Rasio keuangan dapat

memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut James C. Van Home dalam (Kasmir, 2015:104), "rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta menjadi alat analisa yang dipergunakan untuk memperoleh tambahan dana. (Baridwan, 1997 :17).

Menurut Sundana dalam (Nurfadila dkk, 2015) untuk mengetahui kekuatan ataupun kelemahan yang dimiliki perusahaan, seseorang bisa melihatnya melalui analisis rasio keuangan. Bagi pihak investor informasi ini sangat penting untuk mendapati apakah perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba yang maksimal atau tidak dan bagi pihak manajemen perusahaan, informasi yang ada pada analisis rasio keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan kemudian untuk membuat strategi baru bagi perusahaan kedepannya.

Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang, 2001 mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Oleh karenanya, satu dari masing-masing rasio keuangan tersebut akan digunakan dalam analisis pengaruhnya terhadap *return* saham.

Return saham adalah Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang *investor* dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, biasanya diistilahkan dengan *return*. Adapun analisis rasio keuangan yang dapat dipergunakan investor dalam menentukan pilihan investasinya terhadap saham yang memberikan *return* terbaik yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV).

Rasio likuiditas menunjukkan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Masyita & Harahap, 2018). Adapun jenis dari rasio likuiditas ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sudirman, 2013).

Dari hasil penelitian Sitaneley et. al (2021) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Namun menurut Khasanah dan Suwarti (2022) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2015:151), rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Namun untuk mengevaluasi perusahaan perbankan, rasio yang dipergunakan adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy ratio*.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengukur apakah suatu perusahaan memiliki cukup dana untuk menghadapi potensi kerugian finansial (terkait dengan kredit yang diberikan). *Capital Adequacy Ratio* menurut Hasbi (2010) adalah kemampuan bank mengimbangi penurunan *asset* akibat kerugian *asset* bank dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, berarti semakin baik kinerja bank tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perbankan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Haffi dan Syamni (2011), Butar-butar (2014), dan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan.

Rasio profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen (Harmono, 2014). Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Sutrisno, 2009). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Muljono, 1999). *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuangan sesuai yang diharapkan (Dendawijaya, 2003).

Return of assets (ROA) telah diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. ROA diuji bersama rasio keuangan lainnya. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa ROA atau lebih tepatnya rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Ambarukmi dan Diana, 2017). Adapun penelitian mengenai hubungan ROA dengan return saham juga digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013), dan Marwansyah (2016).

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah *Price to book value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang, 1997). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* saham pun diharapkan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Arista et. al (2012) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Maria Beatrixon Sapta, Gendro Wiyono, dan Risal Rinofah (2024) menyebutkan bahwa *price to book value* mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham dalam periode Tahun 2021 sampai dengan 2023. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Return Saham

Return adalah uang yang dihasilkan dari investasi. Tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal dari investasi disebut *return*, (Ang 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*.

Keuntungan yang diharapkan oleh pemodal dari investasi saham adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*. Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah

keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan deviden tunai dan sebagainya. Adapun komponen kedua dari return adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli.

Return dapat berupa *return* realisasi (sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (belum terjadi) tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2017: 283). *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis dan berguna sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi. *Return* Saham dirumuskan dengan:

$$\text{Return Saham} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Deviden (Yield)}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham (i) sekarang relatif dengan harga saham (i) periode yang lalu. *Capital Gain/Loss* dapat dirumuskan dengan:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,(t-1)}}{P_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

P_i = Harga Saham

t = Tahun ke t

$(t-1)$ = Tahun sebelumnya dari t

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per- lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,(t-1)}) + D_t}{P_{i,(t-1)}} \text{ (Jogiyanto, 2017: 285)}$$

Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas dapat digunakan untuk memprediksi harga saham yang akan datang; ini sangat penting bagi para investor untuk menilai saham yang memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Analisis sekuritas juga berguna bagi investor dalam menentukan apakah mereka ingin membeli atau menjual saham. Menurut Husnan (2009), ada dua cara untuk menilai harga saham: analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Menurut Husnan (2009), analisis fundamental adalah metode untuk memperkirakan harga saham di masa depan dengan mengestimasi nilai elemen-elemen penting yang memengaruhi harga saham di masa depan dan menggunakan hubungan antar elemen tersebut untuk memperoleh taksiran harga saham. Faktor-faktor penting yang dipelajari dalam analisis fundamental termasuk biaya, kekayaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, penjualan, dan evaluasi harga saham. Fokus analisis fundamental penelitian ini adalah kinerja keuangan suatu perusahaan, yang menunjukkan prestasinya.

Kinerja keuangan yang baik akan memengaruhi harga saham perusahaan, dan sebaliknya. Ini adalah tempat di mana laporan keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan dikumpulkan dan digunakan untuk memprediksi harga saham yang akan datang. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan ini akan digunakan untuk menganalisis rasio keuangan, yang akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan

perusahaan dan hasil operasinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengaruh rasio-rasio keuangan suatu perusahaan terhadap harga sahamnya.

Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal, menurut Husnan (2009), adalah upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu. Ide dasar analisis ini adalah bahwa harga saham menunjukkan informasi yang relevan, dan perubahan harga di waktu yang lalu akan menunjukkan pola tertentu yang berulang.

Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan perbankan berbeda dengan jenis usaha perdagangan, dan manufaktur. Berikut rincian pos dalam neraca dan rugi-laba perbankan.

Aset

Aset Lancar

Yang tergolong aset lancar dari Neraca Perbankan adalah Kas, Penempatan pada bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga, Tagihan tagihan, kredit yang disalurkan, dan Penyertaan.

Aset Tetap atau Tidak Lancar

Yang tergolong Aset tidak lancar dari Neraca Perbankan adalah Bangunan, Peralatan, Kendaraan, Inventaris, Mesin ATM, Aset Non Produktif (Properti yang terbengkalai, Aset yang diambil alih), Aset Tidak berwujud dan Aset lainnya. Yang khusus dalam bisnis perbankan adanya pengurang aset berupa Pos Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan.

Liabilitas

Liabilitas Lancar

Yang tergolong Liabilitas Lancar adalah Giro, Tabungan, Simpanan berjangka

Liabilitas Tidak Lancar

Yang tergolong Liabilitas tidak lancar adalah Pinjaman dari Bank Indonesia, Pinjaman dari Bank Lain, Penerbitan Surat Berharga, Pinjaman Lain yang diterima dan lain-lain.

Ekuitas

Modal Disetor

Modal Disetor merupakan Modal dasar dikurangi Modal yang belum disetor dan dikurangi Saham yang dibeli Kembali.

Tambahan Modal Disetor

Terdiri atas Agio dan Disagio dan dana setoran modal.

Penghasilan atau (Kerugian) Komprehensif lain

Terdiri atas pos Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing, Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, Keuntungan revaluasi aset tetap dan lain lain.

Laba/Rugi Usaha

Terdiri atas Laba Tahun-tahun lalu dan Laba Tahun berjalan.

Rugi Laba Perbankan berisi catatan Pos Pendapatan dan Beban Operasional yang dipisahkan menjadi Pendapatan dan Beban Bunga, Beban dan Pendapatan Selain Bunga, Pendapatan dan Beban Non Operasional.

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang membandingkan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan, baik secara individu maupun bersama-sama, untuk menentukan hubungan antara pos-pos tersebut (Lako, 2006). Dalam penelitian ini, lima rasio keuangan yang diharapkan akan digunakan untuk mewakili setiap kategori yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Kelima metrik ekonomi tersebut adalah:

Loan to Deposit Ratio

Dalam industri perbankan digunakan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, namun di lain pihak semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal dan akan berpengaruh pada harga saham yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan tingkat return saham bank (Wijaya dan Reyhan, 2017: 17).

Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap: Dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank; dan surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Dengan demikian rumus LDR yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas apabila kredit yang diberikan bernilai lebih tinggi dari pada simpanan maka bank relative tidak *liquid*. Oleh karena itu Bank Indonesia sesuai dengan peraturan di atas, memberikan batasan maksimum atas nilai LDR sebesar 92%. Bank Indonesia juga memberikan batasan minimum atas nilai LDR sebesar 78%, agar bank lebih produktif dalam menyalurkan kreditnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005: 121), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Menurut Veithzal (2007: 713), berpendapat bahwa CAR adalah sebagai salah satu

indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011: 519), CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank

Berdasarkan uraian di atas maka perhitungan terhadap modal sangatlah penting. Sebab, dengan perhitungan modal maka dapat diketahui kinerja keuangan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga manajemen dapat mengelola modal yang ada dengan baik agar operasional bank dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan bagi bank maupun nasabah. Berdasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* penilaian terhadap modal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut: (1) 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu); (2) 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua); (3) 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau (4) 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

ATMR merupakan risiko yang berasal dari modal yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva berisiko. ATMR merupakan faktor yang membagi modal, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi oleh ATMR. Hal ini akan menghasilkan pengukuran kemampuan modal dalam menanggung risiko dari aktiva tersebut. ATMR ini terdiri dari Aktiva yang terdapat pada neraca dan aktiva yang bersifat administratif.

Pada setiap aktiva memiliki bobot risiko yang besarnya berbeda-beda sesuai dengan kadar risiko yang dimiliki oleh masing-masing aktiva. Aktiva yang tidak berisiko diberikan bobot 0%, sedangkan aktiva yang sangat berisiko diberikan bobot sebesar 100% (Umam, 2013).

Return on Assets

Menurut Brigham dan Houston (2006), *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan pajak dengan total aktiva.

Dengan demikian, tingkat *return on assets* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, tingkat *return on assets* yang tinggi akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang diterima oleh pemegang saham. Harga saham perusahaan cenderung naik seiring dengan jumlah investor yang ingin membeli sahamnya. Menilai pengembalian aktiva (*Return on Assets*) adalah cara terbaik untuk mengetahui rasio profitabilitas penelitian ini. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Price to Book Value

Kinerja harga pasar saham diukur dengan membandingkan harga pasar dengan nilai bukunya. Selain itu, PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai dalam hubungannya dengan modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang sukses biasanya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pemodal (investor) menilai perusahaan relatif terhadap dana yang telah ditanamkan di dalamnya (Utama dan Santosa, 1998).

Harga saham ke nilai buku saham adalah hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham selama periode tertentu. Dari perbandingan ini, kita dapat mengetahui apakah harga saham perusahaan akan berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Rumus PBV:

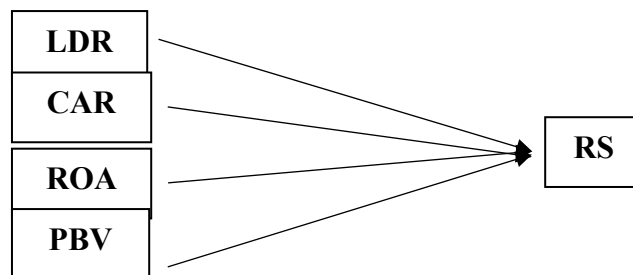
$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Adapun yang dimaksud *Book Value* (nilai buku saham) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar. Rumus BV:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas (Jumlah Nilai Modal)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap return saham yang sudah dijelaskan, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return Saham Industri Perbankan*

Dalam industri perbankan, Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, namun di lain pihak semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal dan akan berpengaruh pada harga saham yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan tingkat *return* saham bank (Wijaya dan Reyhan, 2017: 17).

H₁: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Return Saham Industri Perbankan

Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengukur apakah suatu perusahaan memiliki cukup dana untuk menghadapi potensi kerugian finansial (terkait dengan kredit yang diberikan). *Capital Adequacy Ratio* menurut Hasbi (2010) adalah kemampuan bank mengimbangi penurunan aset akibat kerugian aset bank menggunakan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, berarti semakin baik kinerja bank tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perbankan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Khadaffi dan Syamni (2011), Ayem, S., & Wahyuni, S. J. J. A. (2017), Butar-butur et al (2014), dan Marwansyah (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Return Saham Industri Perbankan

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Muljono, 1999). *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuangan sesuai yang diharapkan (Dendawijaya, 2003).

Return of assets (ROA) telah diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. ROA diuji bersama rasio keuangan lainnya. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa ROA atau lebih tepatnya rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Ambarukmi dan Diana, 2017). Adapun penelitian mengenai hubungan ROA dengan return saham juga digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013), dan Marwansyah (2016). Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* saham

Pengaruh *Price to book value* (PBV) Terhadap Return Saham Industri Perbankan

Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan return saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah *price to book value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang, 2001). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka return saham pun diharapkan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021, 2022, dan 2023. (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2021, 2022, dan 2023 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian. (3) Perusahaan perbankan yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2021, 2022, dan 2023.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, didapatkan jumlah sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suratno (2008) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2021-2023 yang dapat diunduh melalui website BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dua variabel digunakan dalam penelitian ini: variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, dan variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, return saham adalah variabel dependen. Sebaliknya, variabel independennya merupakan *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier* berganda. Model analisis *regresi linier* berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel dependen. Analisis *regresi linier* berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis *regresi linier* berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali,2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independent tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independent menjadi terganggu.

Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara *statistic* memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan, dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: H0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan Ha (ada autokorelasi, $r \neq 0$).

Tabel 1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

NILAI STATISTIK d	HASIL
$0 < d < dl$	ada autokorelasi
$dl < d < du$	tanpa Kesimpulan
$du < d < 4-du$	tidak ada autokorelasi
$4-du < d < 4-dl$	tanpa Kesimpulan
$4-dl < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2011

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + (\beta_1.LDR) + (\beta_2.CAR) + (\beta_3. ROA) + (\beta_4.PBV) + e$$

Keterangan:

RS = Variabel *return* saham

α = Konstanta

e = *random error*

β_{1-4} = koefisien regresi

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F dihitung ini adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

(2) Membuat keputusan Uji F Hitung (a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. (b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Re g})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi
 JK (Re g) = jumlah kuadrat regresi
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total dikoreksi

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh *current ratio* pada *return* saham

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel *LDR* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, berarti variabel *LDR* (X_1) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

Pengaruh *CAR* pada *return* saham

H_{02} : $\beta_2 > 0$, berarti variabel *CAR* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham (variabel Y).

Ha₂: $\beta_2 < 0$, berarti variabel CAR (X_2) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (variabel Y).

Pengaruh ROA pada *return* saham

Ho₃: $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel *return on asset* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

Ha₃: $\beta_3 > 0$, berarti variabel *return on asset* (X_3) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

Pengaruh *price to book value* pada *return* saham

Ho₅: $\beta_4 \leq 0$, berarti variabel *price to book value* (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

Ha₅: $\beta_4 > 0$, berarti variabel *price to book value* (X_4) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam pendekatan ini, peneliti fokus pada penyajian data sebagaimana adanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif berfungsi untuk mengukur nilai-nilai pusat dari data, seperti rata-rata (mean), median, dan modus, serta untuk menggambarkan variasi data melalui ukuran seperti rentang (*range*) dan deviasi standar.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	102	,123	4,913	1,080	,874
CAR	102	,108	2,839	,403	,384
ROA	102	,0002	,084	,014	,014
PBV	102	,280	62,790	2,688	6,737
RS	102	-,914	15,686	,327	1,915
Valid N (<i>listwise</i>)	102				

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 102 data. Berdasarkan hasil perhitungan tabel deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 memiliki nilai yang bervariasi. LDR terendah sebesar 0,123 sementara LDR tertinggi sebesar 4,913. Secara rata-rata, LDR memiliki nilai 1,080 artinya rata-rata perusahaan perbankan cenderung memiliki lebih banyak kredit yang disalurkan kepada nasabahnya dibandingkan dengan dana yang disimpan oleh nasabah. Nilai standar deviasi sebesar 0,874 menunjukkan adanya perbedaan strategi pendanaan yang cukup besar di antara perusahaan perbankan tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 memiliki nilai yang bervariasi. CAR terendah sebesar 0,108 sementara CAR tertinggi sebesar 2,839. Secara rata-rata, CAR memiliki nilai 0,403 artinya rata-rata perusahaan perbankan cenderung memiliki modal yang besar dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. Nilai standar deviasi sebesar 0,384 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara perusahaan perbankan tersebut dalam hal kecukupan modal, dengan beberapa bank memiliki modal yang tinggi dan yang lainnya lebih rendah.

Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 memiliki nilai yang bervariasi. ROA terendah sebesar 0,0002 sementara ROA tertinggi sebesar 0,084. Secara rata-rata, ROA memiliki nilai 0,014 artinya rata-rata perusahaan perbankan cukup efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai standar deviasi sebesar 0,014 menunjukkan variasi yang cukup besar antara bank-bank dalam hal efisiensi operasional, dengan beberapa bank menunjukkan hasil yang sangat rendah sementara yang lainnya lebih efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Price to Book Value (PBV) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 memiliki nilai yang bervariasi. PBV terendah sebesar 0,280 sementara PBV tertinggi sebesar 62,790. Secara rata-rata, PBV memiliki nilai 2,688 artinya saham perusahaan perbankan yang diperdagangkan memiliki persepsi pasar yang sangat positif atau ekspektasi pertumbuhan tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 6,737 hal ini mencerminkan perbedaan besar dalam cara pasar menilai bank-bank tersebut, dengan sebagian bank diperdagangkan dengan PBV yang sangat rendah, sementara yang lainnya memiliki PBV yang sangat tinggi.

Return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 memiliki nilai yang bervariasi. *Return* saham terendah sebesar -0,914 sementara *return* saham tertinggi sebesar 15,686. Secara rata-rata, *return* saham memiliki nilai 0,327 hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada fluktuasi dalam *return* saham, secara keseluruhan kinerja saham perusahaan perbankan cenderung menghasilkan *return* positif dalam periode tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 1,915 artinya perusahaan perbankan memiliki *return* saham yang bervariasi, dengan beberapa periode mengalami penurunan sedangkan periode lainnya mengalami kenaikan.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnof* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal. (2) Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pengolahan data dengan *Software* SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,23504654
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,077
	<i>Positive</i>	,077
	<i>Negative</i>	-,042
<i>Test Statistic</i>		,077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,145 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi 0,145 hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan data dengan *Software* SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasill Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	,391	2,557
	CAR	,683	1,463
	ROA	,474	2,109
	PBV	,902	1,109

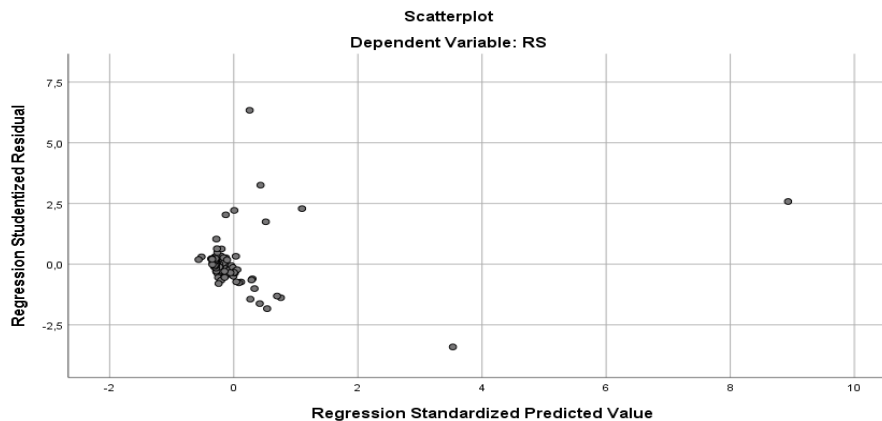
Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan data dengan *Software* SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2025

Dari gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Durbin Watson

Durbin Watson (DW)	Keterangan
$0 < d < dL$	Ada <i>autokorelasi</i> positif
$dL \leq d \leq du$	Tanpa kesimpulan
$du \leq d \leq (4-du)$	Tidak ada <i>autokorelasi</i>
$(4-du) \leq d \leq (4-dL)$	Tanpa kesimpulan
$(4-dL) \leq d \leq 4$	Ada <i>autokorelasi</i> negatif

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil pengolahan data dengan *Software* SPSS 26 diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,678	1,087057	2,139

a. Predictors: (Constant), PBV, LDR, CAR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai DW sebesar 2,139 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebesar 102 dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 (k=4). Nilai *du* dan *dl* yang didapat dari tabel statistik adalah:

$$dl = 1,5969 ; du = 1,7596 ; 4 - dl = 2,4031 ; 4 - du = 2,2404$$

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi *autokorelasi* karena mempunyai angka Durbin Watson di antara $du \leq d \leq (4-du)$ yaitu sebesar 2,139.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* (RS). Berdasarkan pengolahan data dengan *Software* SPSS 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,095	,188		-,503	,616
	LDR	-,129	,198	-,059	-,652	,516

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CAR	-,044	,341	-,009	-,130	,897
ROA	-4,160	11,087	-,031	-,375	,708
PBV	,238	,017	,837	14,075	,000

Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$RS = -0,095 - 0,129 LDR - 0,044 CAR - 4,160 ROA + 0,238 PBV$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar -0,095

Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (LDR, CAR, ROA, dan PBV) bernilai nol, maka return saham diprediksi sebesar -0,095. Artinya tanpa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV), return saham cenderung negatif.

Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,129

Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami penurunan sebesar 0,129 satuan dan sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,129 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah return saham yang diharapkan.

Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,044

Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Jika CAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami penurunan sebesar 0,044 satuan dan sebaliknya jika CAR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,044 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin rendah return saham yang diharapkan.

Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar -4,160

Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami penurunan sebesar 4,160 satuan dan sebaliknya jika ROA mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami peningkatan sebesar 4,160 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin rendah return saham yang diharapkan.

Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,238

Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Jika PBV mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan dan sebaliknya jika PBV mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka return saham (RS) akan mengalami penurunan sebesar 0,238 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV, semakin tinggi return saham yang diharapkan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Nilai signifikansi pada uji F yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan *Software* SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,731	4	63,933	54,103	,000 ^b
	Residual	114,624	97	1,182		
	Total	370,355	101			

a. *Dependent Variable*: RS

b. *Predictors*: (Constant), PBV, LDR, CAR, ROA

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham (RS)*.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Nilai koefisien determinasi berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *Software* SPSS 26 adalah

Tabel 9
Koefisien Determinasi Berganda(R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,678	1,087057	2,139

a. *Predictors*: (Constant), PBV, LDR, CAR, ROA

b. *Dependent Variable*: RS

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau *R Square* sebesar 0,691 (69,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham (RS)* sebesar 69,1% sedangkan sisanya sebanyak 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Software* SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,095	,188		-,503	,616
	LDR	-,129	,198	-,059	-,652	,516
	CAR	-,044	,341	-,009	-,130	,897
	ROA	-4,160	11,087	-,031	-,375	,708
	PBV	,238	,017	,837	14,075	,000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>a. Dependent Variable: RS</i>					
Sumber: Data diolah (2025)					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,129. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga H_1 ditolak

Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansi sebesar 0,897 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,044. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga H_2 ditolak

Return on Asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansi sebesar 0,708 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -4,160. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga H_3 ditolak

Price to Book Value berpengaruh positif terhadap *return* saham karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,238. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return Saham*

Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham industri perbankan. Meskipun teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara keduanya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga, namun hal tersebut juga dapat meningkatkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Bank dengan LDR tinggi berisiko menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika terjadi penarikan dana besar-besaran atau ketidakstabilan pasar. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham dan *return* yang dihasilkan.

Bank dengan LDR yang tinggi dinilai lebih berisiko, karena lebih banyak dana yang digunakan untuk memberikan kredit dari pada mempertahankan cadangan likuiditas. Penelitian oleh Wijaya dan Reyhan (2017) menunjukkan bahwa meskipun LDR yang tinggi dapat menghasilkan potensi *return* lebih tinggi melalui bunga pinjaman yang lebih besar, namun risiko likuiditas yang lebih tinggi dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, meskipun terdapat peluang keuntungan dari LDR yang tinggi, risiko yang ditanggung bank cukup signifikan untuk mengurangi daya tarik sahamnya.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham*

Secara umum, bank yang memiliki CAR tinggi dianggap lebih aman karena dapat menanggung potensi kerugian tanpa membahayakan stabilitas keuangan. Sebaliknya, CAR yang rendah mengindikasikan bahwa bank mungkin kurang mampu menghadapi risiko yang dihadapi, yang dapat memengaruhi persepsi pasar dan investor terhadap stabilitas keuangan bank. Namun, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham industri perbankan.

Meskipun CAR merupakan indikator penting dari kecukupan modal, pengaruhnya terhadap *return* saham bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Bank dengan CAR yang tinggi mungkin tidak selalu memberikan *return* yang lebih tinggi bagi pemegang saham jika tidak ada strategi ekspansi yang efektif atau jika bank tidak dapat menghasilkan pendapatan yang memadai dari investasi atau kredit. Oleh karena itu, meskipun CAR yang tinggi memberikan rasa aman bagi investor, tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat *return* saham yang tinggi.

Regulasi dari Bank Indonesia yang mengharuskan bank untuk memiliki CAR minimum tertentu dapat menyebabkan bank untuk menahan lebih banyak modal, yang pada gilirannya mengurangi dana yang dapat digunakan untuk ekspansi kredit atau investasi lainnya. Hal ini dapat mengurangi potensi laba yang dihasilkan, yang akhirnya berdampak pada *return* saham yang lebih rendah.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham industri perbankan, yang berarti bahwa meskipun ROA menunjukkan kinerja yang baik, hal itu tidak selalu diterjemahkan oleh pasar dalam bentuk peningkatan harga saham. Salah satu penyebab ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham dapat dilihat dari perspektif pasar yang lebih luas, di antaranya mengenai efisiensi dalam pengelolaan aset. Bank yang memiliki ROA rendah atau menurun bisa mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Dalam sektor perbankan, efisiensi dalam mengelola aset sangat penting karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari pinjaman dan investasi. Ketika ROA menurun, investor mungkin menilai bahwa bank kurang mampu memaksimalkan potensi asetnya, sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja jangka panjang bank tersebut bisa menurun, yang akhirnya berpotensi menurunkan harga saham bank tersebut.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ROA terhadap *return* saham bisa disebabkan oleh adanya perbedaan dalam model bisnis dan sumber pendapatan. Beberapa bank mungkin lebih fokus pada pemberian pinjaman kepada sektor-sektor tertentu, sementara yang lain lebih bergantung pada layanan investasi atau transaksi keuangan lainnya. Bank yang memiliki model bisnis dengan tingkat risiko yang lebih tinggi (misalnya, lebih banyak terlibat dalam pembiayaan yang berisiko) biasanya menunjukkan ROA yang lebih rendah meskipun mereka dapat menghasilkan pendapatan yang besar dalam jangka pendek. Di sisi lain, bank yang lebih berhati-hati dalam strategi pembiayaannya mungkin memiliki ROA yang lebih tinggi, namun dengan pendapatan yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah. Ketidaksamaan ini mengarah pada ketidakcocokan antara ROA dan ekspektasi *return* yang bisa dihasilkan oleh saham perusahaan, sehingga ketika ROA rendah pada bank dengan profil risiko tinggi, hal ini bisa berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

PBV adalah rasio yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku perusahaan dihitung berdasarkan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan harga pasar saham mencerminkan nilai pasar yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. Rasio PBV sering digunakan untuk menilai apakah saham perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai bukunya. Dalam industri perbankan, PBV berfungsi sebagai indikator apakah harga saham bank mencerminkan nilai yang sebenarnya berdasarkan ekuitas yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham industri perbankan, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Nilai PBV yang tinggi sering diartikan sebagai sinyal positif dari investor bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan mampu

menghasilkan keuntungan. Investor cenderung memberikan premi atas saham perusahaan tersebut, karena mereka percaya bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai lebih dari modal yang telah diinvestasikan. Bank yang memiliki PBV tinggi biasanya diharapkan memiliki manajemen yang efisien, strategi bisnis yang efektif, dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar daripada nilai ekuitas yang dimilikinya. Faktor-faktor ini menarik investor untuk membeli saham bank tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan *return* saham yang dihasilkan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank dengan LDR tinggi memiliki potensi penghasilan bunga yang lebih besar, risiko likuiditas yang ditanggung oleh bank dapat mengurangi daya tarik bagi investor. (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Meskipun CAR yang tinggi mencerminkan kestabilan modal bank, hal ini tidak secara langsung berhubungan dengan peningkatan *return* saham, karena CAR yang tinggi bisa mengurangi dana yang dapat digunakan untuk ekspansi dan investasi. (3) *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Meskipun ROA mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset, hal ini tidak selalu berpengaruh langsung pada peningkatan harga saham, karena investor mungkin lebih memperhatikan faktor risiko lain yang lebih dominan. (4) *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa rasio PBV yang tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan yang positif bagi bank dan dapat menarik minat investor, sehingga meningkatkan harga saham dan *return* yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan rasio keuangan seperti LDR, CAR, atau ROA dalam pengambilan keputusan investasi. PBV, yang menunjukkan prospek pertumbuhan dan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank, bisa menjadi indikator yang lebih baik dalam memilih saham perbankan yang berpotensi memberikan *return* yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya investor lebih fokus pada perusahaan dengan PBV yang lebih tinggi. (2) Bagi perusahaan perbankan, bank perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan pengelolaan likuiditas. Meskipun LDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, risiko likuiditas harus dikelola dengan hati-hati untuk menjaga kepercayaan pasar. Selain itu, perusahaan perbankan juga harus fokus pada peningkatan strategi bisnis dan pengelolaan aset yang efisien agar dapat meningkatkan PBV, yang terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. (3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperluas cakupan variabel yang dipertimbangkan dalam analisis pengaruh terhadap *return* saham, seperti faktor makro ekonomi (pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan lain-lainnya). Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah periode penelitian.

Daftar Pusaka

- Ang, R. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Mediasoft Indonesia.
- _____. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Mediasoft Indonesia.
- Ambarukmi dan Diana. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2, No. 2, Februari.

- Arista, D. dan Astohar. 2012. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Di Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Periode Pada 2005 - 2009). *Jurnal Manajemen Terapan dan Akuntansi*, Vol.3, No.1, hal 1-15.
- Ayem, S., dan S. J. J. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset Dan non Performing Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71-87.
- Baridwan, Z. 1997. *Alat Analisa Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Butarbutar, J. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2007- 2013)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasbi, H. 2010. The Influence of Banking on Financial Performance to Stock Price in Indonesia. *Economics and Business Journal*.
- Harahap, S. S. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers Jakarta
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis balanced Scorecard*, Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U dan T. Suwartie. 2022. Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 (2022), Fair value*.
- Khadaffi, M. dan G. Syamni. 2011. Hubungan Rasio Camel dengan Return Saham pada Perusa- haan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(3): 910-918.
- Kurniawan, A., P., Sihombing, Dan P. S. Marti. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan periode 2013-2017. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Mercu Buana.
- Lako, A. 2006. *Relevansi informasi akuntansi untuk pasar saham Indonesia: Teori dan bukti empiris* Yogyakarta: Amara Books.
- Masyita dan Harahap, 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, Volume 1 no. 1/ Oktober Tahun 2018, (e- ISSN: 2623-2596), Universitas Potensi Utama.
- Marwansyah, S. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/viewFile/1200/958>.
- Maria B. S., Gendro W., dan R. Rinofah. 2024. Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Mudrajad, Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muhamad, S. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.

- Muljono T. P. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999. Cetakan 6. Jakarta Djambatan. 1999.
- Nugroho, B. dan D. Daljono. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)". Diponegoro. *Journal of Accounting*, Vol.2, No.1, hal 1-11.
- Nurfadila, S., Hidayat, R. R. & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). Brawijaya University.
- Sindi, N. "Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 22, no. 1, 25 May. 2015.
- Sitaneley, J. N., Sondakh, J. J., dan V. Z. Tirayoh. (2021), "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", *jurnal EMBA*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suratno. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta:STIM YKPN.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonesia.
- Utama, S., dan A. Y. B. Santosa, 1998. "Kaitan antara Rasio Price/Book Value dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1, No. 1 (Januari 1998) hal 127 - 140.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, E. dan M. Reyhan. 2017. Analisis Laporan Keuangan Bank terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*. 3(1): 16-28. <https://journal.ibs.ac.id>